

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jati diri seorang manusia berkembang dalam budaya, bagi manusia budaya merupakan tempat ia menyejarah dalam ruang dan waktu. Sebagai makhluk yang terbatas manusia membutuhkan substansi lain untuk pengaktualisasian dirinya. Meskipun manusia merupakan ciptaan yang paling tertinggi dan sempurna, manusia menjadikan budaya sebagai salah satu dasar pijakannya¹. Sebuah budaya yang berkualitas menjadi representasi manusia yang berada di balik kebudayaan itu. Bila manusia terlepas dari akar kehidupannya maka ada begitu banyak budaya lokal akan terlupakan, yang sebenarnya sangat berguna dalam pembentukan perjalanan hidupnya. Akar kehidupan manusia bagaikan pohon yang senantiasa hidup jika tidak terlepas dari akarnya, dan akan menjadi semakin rindang jika akarnya semakin dalam untuk mencari.

Manusia akan menjadi kuat ketika mampu merefleksikan setiap sejarah perjalanan hidupnya, kesadaran untuk merefleksikan sejarah kehidupan merupakan kesadaran historis, kesadaran ini merupakan suatu pikiran yang terbuka terhadap suatu warisan sejarah yang dilihat juga sebagai suatu kesadaran yang termeditasi. Kesadaran historis adalah kesadaran yang belum sempurna kesadaran ini terbentuk melalui jaringan perspektif masa lampau sebagai tradisi, terbentang ke masa sekarang sebagai tugas dan berorientasi ke masa depan sebagai ekspektasi.² Sikap mengkonservasi masa sekarang dilihat sebagai tanggungjawab dan orientasi ke masa depan dilihat sebagai usaha untuk menjaga prospek, melalui cara ini setiap orang dapat berbicara mengenai kebudayaan sebagai sebuah kesatuan naratif dari keanekaragaman unsur budaya dan tradisi.

¹Bakker J.M.W, *Filsafat Kebudayaan Sebuah Pengantar* (yogyakarta: Kanisius, 1984), 14.

² Felix Baghi, *Hermeneutika Tradisi Ngada (Mitos-Logos-Anthropos)* (Mauwere: Penerbit Ledalero, 2023), 16.

Sebagai makhluk yang berbudaya manusia dan kebudayaan merupakan dua realitas yang tidak dapat dipisahkan, manusia adalah pencipta sekaligus pemilik kebudayaan. Dalam ilmu antropologi, kebudayaan dan manusia merupakan dua unsur yang saling melengkapi secara hakiki. Tanpa manusia tidak mungkin ada budaya dan budaya menjadi bukti otentik untuk membicarakan hakikat mengenai makna dan nilai hidup manusia.³ Dalam kehidupan manusia, kebudayaan diartikan sebagai kebiasaan yang sudah berakar lama hingga manusia menemukan tata cara, rumusan, simbol, makna dan nilai-nilai dijadikan sebagai patokan hidup. Nilai-nilai luhur yang terkandung dalam tata cara, rumusan, simbol dan makna akan lestari jika dijaga dan diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi.

Manusia adalah makhluk yang mulia, makhluk yang mulia adalah makhluk yang mampu merefleksikan hidupnya serta bertanggung jawab atas perjalanan hidupnya, kebudayaan pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dari keberadaan manusia, dan hakikat dari manusia itu sendiri memiliki kesatuan yang erat dengan budaya oleh karena itu kebudayaan dan manusia merupakan kesatuan integral yang mempunyai hubungan sebab akibat, manusia akan terus berjalan mengikuti arus perkembangan zaman dengan budaya sebagai dasar pijakannya interaksi menghasilkan produk-produk seperti nilai sosial dan norma sosial yang akan dihidupi oleh kelompok masyarakat tersebut. Dengan demikian dalam budaya masyarakat sendiri merupakan kesatuan hidup yang berinteraksi menurut sistem adat istiadat tertentu interaksi dalam sistem ini mengatur perilaku manusia dalam kehidupan bersama dengan orang lain untuk menjaga dan melestarikan keharmonisan, kerukunan antara sesama, mencegah konflik serta menyelesaikan segala perselisihan secara damai⁴. Bapak Dominikus Losa seorang tokoh adat dan sekaligus sumber utama dalam penelitian ini menyebutkan bahwa dalam adat istiadat dan kebudayaan masyarakat Ngada, terdapat beberapa komponen utama yaitu manusia (*Kita Ata*),

³Gregor Neonbasu, *Etnologi Gerbang Memahami Kosmos* (Jakarta: Obor, 2021), 13.

⁴Setiadi Elly, *Pengantar Sosiologi* (Jakarta: Kencana, 2015), 34.

rumah adat (*kopo molo, lego zi'a atausa'o meza teda lewa*), tiang korban dan rumah kurban (*madhu bhaga*) dan tanah (*tanah meza dhiri lewa*). Komponen- komponen ini harus ada barulah tercipta sebuah adat istiadat.

Orang Doka pada umumnya dan sub etnis *Keli* secara khusus merupakan makhluk berbudaya. Salah satu hasil dari produk kebudayaan adalah rumah adat yang merupakan mikrokosmos yang menghimpun semua jenis kekerabatan dengan dunia metafisik maupun fisik. Hal ini dikarenakan rumah adat dalam konsep kebudayaan orang Doka pada umumnya merupakan tempat terjadinya aktivitas sehari-sehari maupun aktivitas yang bersifat sakral sehingga dipahami dari segi kebudayaan sebagai sebuah pusat aktivitas yang melibatkan manusia dengan roh-roh leluhur melalui simbol dan ritual yang dilakukan. Di dalam proses pelaksanaan ritual ini terdapat nilai-nilai yang sesungguhnya dapat memberi makna bagi masyarakat Doka secara umum dan sub etnis *Keli* secara khusus sehingga nilai-nilai itu dapat menjadi pegangan untuk bertindak dan berperilaku agar menjadi manusia yang tahu adat dan tahu norma sopan santun atau "*adha gua*"⁵

Sa'o ngaza (rumah adat) secara khusus merupakan simbol kehidupan dan identitas diri, itulah makna yang terkandung dalam kata *sa'o* (rumah) dan *ngaza* (nama). Rumah merujuk kepada gambaran kehidupan, di mana eksistensi seorang manusia melekat erat dengan sebuah rumah (*sa'o*). Hal inilah yang menjadi salah satu alasan utama, mengapa studi tentang *sa'o ngaza* (rumah adat) ini menjadi urgen. Karena pada era disruptif saat ini, manusia dikepung oleh pelbagai informasi dan konstruksi nilai, dan ketika berbagai persoalan moral semakin merajalela di tengah masyarakat, tuntutan formasi diri dan pengembangan karakter mau tidak

⁵ Watu Yohanes Vianey, "Penguatan Pembentukan Karakter Berbasis Permainan Berhitung Orang Ngada," *Lumen Veritatis: Jurnal Filsafat dan Teologi* 10, no. 2 (2020): 189.

mau mesti kembali kepada kontruksi aslinya⁶. Setiap orang mesti memahami dengan benar identitas diri, yang juga melekat dengan martabat dan harga diri.

Bagi masyarakat bagi masyarakat Doka secara umum dan sub etnis *Keli* secara khusus, konstruksi identitas diri yang paling asali adalah *sa'o ngaza* (rumah adat) dan juga keyakinan iman mereka sebagai orang Kristiani. Berbicara mengenai eksistensi rumah adat berarti berbicara mengenai bentuk, fungsi dan makna yang terkandung di dalamnya. Karena pada dasarnya setiap rumah adat hampir memiliki kesamaan dari segi bentuk dan fungsi, tetapi semua rumah adat memiliki makna yang berbeda dari segi penamaannya.

Karena dalam sistem tata nama dari setiap rumah adat mengisyaratkan misi hidup setiap orang yang berasal dari rumah adat itu. Salah satu keunikan dari rumah adat *Sina Zi'a* adalah namanya, *Sina Zi'a* (*sina*: cahaya atau sinar) (*zi'a*: sembuh atau menyembuhkan) dengan demikian orang-orang yang berasal dari rumah adat *Sina Zi'a* hendaknya memiliki karakter spiritualitas yakni “cahaya yang menyembuhkan”, nama ini sepaham dengan tradisi kristiani yang dinyatakan dalam (Mat 5:14) “kamu adalah terang dunia” sehingga orang-orang yang berasal dari *sao Sina Zi'a* harus ikut serta untuk ambil bagian dalam terang Kristus yang menyembuhkan.

Berdasarkan latar belakang di atas dan juga berangkat dari fenomena riil saat ini, dimana semua mereka yang berasal dari *sa'o Sina Zi'a* kurang menghayati makna eksistensi nama dari rumah adat *Sina Zi'a* maka fokus penelitian ini adalah untuk mengkaji nilai-nilai yang terkandung dalam nama, bentuk, fungsi dan makna dari keberadaan *sa'o Sina Zi'a* dalam sub etnis *Keli* di Kampung Doka. Dengan mengangkat judul: **“EKSISTENSI SA'O SINA ZI'A**

⁶ Paskalis Lina and Raymundus I Made Sudhiarsa, “Nilai Moral Kristiani Dalam Ukiran Figuratif Sa'o Ngaza Pada Masyarakat Ngada Nusa Tenggara Timur,” *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi)* 8, no. 1 (2022): 19.

DALAM SUB ETNIS *KELI* DI KAMPUNG DOKA DESA RADABATA KABUPATEN NGADA”

1.2 Rumusan Masalah

Beberapa rumusan masalah yang diangkat penulis dalam penulisan proposal ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana sejarah dan asal usul masyarakat Kampung Doka?
- b. Bagaimana bentuk dan fungsi rumah adat *Sina Zi'a* dalam sub etnis *Keli* di Kampung Doka?
- c. Bagaimana nilai eksistensi rumah adat *Sina Zi'a* dalam sub etnis *Keli* di Kampung Doka Desa Radabata?

1.3 Tujuan Penulisan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk memahami sejarah dan asal usul dari sub etnis *Keli* dan rumah adat *Sina Zi'a*.
- b. Mengetahui dan memahami bentuk, fungsi dan makna rumah adat *Sina Zi'a* dalam sub etnis *Keli* di kampung Doka Desa Radabata.
- c. Untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar sarjana Filsafat.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna untuk meningkatkan kemampuan penulis dalam bidang akademik terutama dalam memahami makna eksistensi yang terkandung dalam Rumah Adat *Sina Zi'a* Dalam Sub Etnis *Keli* di Kampung Doka, Desa Radabata, Kecamatan Golewa, Kabupaten Ngada, sebagai syarat mendapatkan gelar sarjana di Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira.

1.4.2 Bagi Civitas Akademika Fakultas Filsafat UNWIRA

Penulis mengharapkan agar, melalui penelitian ini dapat membantu mahasiswa Fakultas Filsafat untuk memahami dan menghidupkan kembali kearifan lokal sebagai basis pembangunan manusia yang matang ke arah yang lebih baik dan benar sesuai dengan disiplin ilmu yang digeluti.

1.4.3 Bagi Masyarakat Kampung Doka

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi, pemahaman bagi masyarakat Kampung Doka, Desa Radabata untuk mengenal eksistensi rumah adat dan mengembalikan keluhuran arti dan makna rumah adat itu secara benar serta mampu menemukan nilai-nilai yang terkandung didalamnya.

1.5 Metode Penelitian

1.5.1 Studi Lapangan

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Ciri-ciri dominan yang digunakan dalam metode kualitatif ini adalah bahwa data primernya berkaitan dengan dunia kehidupan alamiah yang kultural. Sasaran yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mencari, menemukan dan memahami secara kualitatif nilai eksistensi rumah adat dalam sub etnis *Keli* dengan menggunakan negosiasi konstruktif antara peneliti dan informan dalam proses wawancara dan observasi, kemudian didukung dengan teori-teori yang memadai. Penelitian ini bertempat di Desa Doka, Desa Radabata, Kecamatan Golewa, Kabupaten Ngada, Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Motif penelitian ini adalah penulis akan merevitalisasi salah satu produk kebudayaan di Kampung Doka yakni Rumah adat sebagai sesuatu yang bernilai luhur, yang dalam beberapa dekade terakhir mengalami distorsi akibat perilaku manusia dan perkembangan arus globalisasi yang begitu cepat. Selain itu, penulis menyadari bahwa sebagai generasi penerus budaya dan

sebagai kaum intelektual muda di era postmodern ini, penulis mempunyai tanggung jawab dalam menjaga dan melestarikan kearifan-kearifan lokal sebagai warisan dari para leluhur. Pertimbangan pemilihan lokasi ini, yakni:

- 1 Lokasi ini adalah daerah asal penulis.
- 2 Adanya degradasi nilai kearifan lokal.
- 3 Pada lokasi ini semua warganya masih berpegang teguh dalam adat istiadat.
- 4 Pada lokasi ini semua warganya beragama Katolik.

1.5.2 Studi Pustaka

Sumber lain yang tidak kalah penting dalam proses penelitian ini adalah sumber pustaka, terutama dari literasi-literasi yang secara substansi mengulas tentang kebudayaan dari sudut pandang Ilmu Filsafat, Teologi dan Kebudayaan yang sesuai dengan penelitian ini. Jenis literasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah Kitab Suci Katolik, Dokumen Konsili Vatikan II, buku-buku, jurnal ilmiah dan tulisan yang tidak diterbitkan. Melalui literasi-literasi yang ada, penulis mampu mengkorelasikan data empiris yang ada di lapangan dengan teori-teori yang dalam literasi-literasi yang dipakai.

1.5.3 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif dan interpretatif. Analisis data ini dilakukan dengan menggunakan metode wawancara dengan informan yang berasal dari daerah setempat, dimana yang mempunyai pengetahuan komprehensif berkaitan dengan budaya dan adat istiadat dari wilayah setempat. Sejatinya setiap peninggalan yang diwariskan mempunyai pesan, makna dan nilai yang disajikan oleh masyarakat pendukungnya dan merekalah yang lebih mengetahui dan membaca pesan dan makna dari nilai budaya yang ada.

Dalam teknik analisis data, penulis menggunakan metode interpretasi yakni dengan menafsirkan setiap pendapat atau pandangan informan berkaitan dengan eksistensi rumah adat *Sina Zi'a* dalam sub etnis *Keli* di Kampung Doka. Penulis melakukan interpretasi setelah metode wawancara. Melalui metode wawancara, penulis menganalisis setiap jawaban yang diberikan informan atas pertanyaan pewawancara, sehingga data yang dikumpulkan adalah data yang berdasarkan realitas yang ada serta didukung oleh sumber-sumber yang valid. Dalam penyajian hasil analisis data dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan secara naratif kemudian juga didukung dengan adanya tuturan adat yang mendukung proses penyajian hasil analisis data.

Sifat data dalam penelitian ini adalah data kualitatif berupa kata, kalimat dan ungkapan. Data kualitatif tersebut pada dasarnya memuat hal-hal yang dikatakan tentang Kampung Doka (asal-usul masyarakat, organisasi sosial dan sistem kesatuan yang terdapat di dalamnya). Data yang menjadi sumber penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer ini merupakan data hasil penelitian lapangan yang diperoleh dari observasi, pengalaman dan wawancara serta perbincangan dengan informan. Sumber data sekunder dalam penelitian adalah data dari literatur dan hasil penelitian yang dipublikasikan.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulis membagi tulisan ini kedalam lima bab:

Bab pertama merupakan Bab Pendahuluan yang berisi latar belakang, perumusan masalah, tujuan penulisan, kegunaan penulisan, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua, penulis memberikan gambaran umum tentang masyarakat kampung Doka yang meliputi: sejarah Kampung Doka, keadaan geografis, luas wilayah, jumlah penduduk, mata pencaharian, sistem kekerabatan, kesehatan, bahasa dan kehidupan religius masyarakat kampung Doka.

Bab ketiga, penulis menguraikan tentang produk rumah adat dalam sub etnis *Keli* di Kampung Doka Desa Radabata. Dalam bab ini, penulis akan membicarakan beberapa hal antara lain: mengenai tiga jenis *sa'o* yakni *sa'o pu'u*, *sa'o lobo* dan *sa'o dhoru* serta simbol simbol yang terdapat pada bagian eksterior dan interior yang menunjukkan eksistensi dari rumah adat.

Bab keempat, penulis menguraikan tentang eksistensi rumah adat *Sina Zi'* dalam sub etnis *Keli* di Kampung Doka. Dengan menguraikan tentang nilai-nilai yang terkandung dalam fungsi dan makna dari rumah adat *Sina Zi'a*.

Bab Kelima penulis membuat kesimpulan dan saran.